

**JURNAL TINDAK LANJUT DAILY REPORT  
TANGGAL 15 S.D 22 JUNI 2019**

NO	ORGANISASI PERANGKAT DAERAH	JUMLAH BERITA	TANGGAPAN BERITA		KET.
			SUDAH DITANGGAPI	BELUM DITANGGAPI	
1	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi	3	3		
2	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi	3	3		
3	Dinas Kesehatan Kota Bekasi	1	1		
4	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bekasi	1	1		
5	Kecamatan Rawalumbu	1	1		
	<b>JUMLAH</b>	<b>9</b>	<b>9</b>		

**TINDAKLANJUT DAILY REPORT MEDIA RIVIEW  
HUMAS SETDA KOTA BEKASI**

NO	JUDUL	ISI BERITA	FOTO / LINK BERITA	NARASUMBER	ISU	MEDIA	TINDAK LANJUT			KET.
							TANGGAL	OPD TERKAIT	TANGGAPAN/JAWABAN OPD	
<p><b>TANGGAL BERITA : 15 Juni 2019</b> <b>INPUT BERITA : 15 Juni 2019</b></p>										
1	Jalan Jatiraya Dikuasai PKL	<p>BEKASI SELATAN - Sisi Jalan Jati Raya, Kelurahan Kayuringin Jaya dimanfaatkan Pedagang Kaki Lima (PKL). Hal tersebut tak jarang kerap mengganggu arus lalu lintas kendaraan di wilayah setempat.</p> <p>Salah satu warga setempat, Andri (44) mengatakan puluhan PKL tersebut awalnya sudah ditertibkan oleh pemerintah kelurahan. Namun tidak berselang lama mereka kembali menduduki lapak sisi jalan.</p> <p>"Tahun 2015 lalu sudah ditertibkan cuma tidak lama pedagang kaki lima itu membangun lapak dagangannya, kalau dulu itu dibangun pake kayu sekarang mereka menggunakan baja ringan, namun sebagian masih pakai bambu ataupun kayu," katanya kepada Radar Bekasi, Jum'at (14/6). Dikatakan dia, dirinya maupun warga lainnya mengharapkan agar Satpol PP bertindak. Karena, selama ini mereka bebas berjualan dan bebas membuang sampahnya.</p> <p>"Saya berharap ada pengawasan juga agar pedagang tidak semakin marak menggunakan sisi jalan, sudah jelas kan ada peraturannya pedagang dilarang berjualan di bahu jalan, apabila petugas bertindak tegas, pastinya nggak ada pedagang berjualan seenaknya, padahal itu jalur hijau," ucapnya.</p>		Warga setempat, Andri (44)	Penertiban PKL	Radar Bekasi (Media Cetak)	24 Juni 2019	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bekasi	<p>Menindaklanjuti pengaduan warga yang di muat di Media Cetak "Radar" terkait PKL yang beraktifitas menggunakan sisi jalan Jati Raya Kelurahan Kayuringin, dengan ini kamis sampaikan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bekasi melaksanakan upaya preventif dengan memberikan teguran langsung ke para Pedagang Kaki Lima di lokasi Jl. Jati Raya, sekaligus memberikan peringatan untuk membongkar sendiri Warung/Lapak usaha dagangannya.</p> <p>Selanjutnya Satpol PP Kota Bekasi juga melakukan Koordinasi dengan Lurah Kayuringin Jaya untuk dibuat surat teguran pembongkaran terhadap Warung-warung di Jalan Jatiraya yang mengganggu ketentraman dan Ketertiban Umum.</p> <p>Demikian Agar Maklum. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.</p>	

NO	JUDUL	ISI BERITA	FOTO / LINK BERITA	NARASUMBER	ISU	MEDIA	TINDAK LANJUT			KET.
							TANGGAL	OPD TERKAIT	TANGGAPAN/JAWABAN OPD	
TANGGAL BERITA : 16 Juni 2019										
INPUT BERITA : 16 Juni 2019										
1	Jalan Baru Irigasi Harapan Jaya Bekasi Utara Dijadikan Lahan Parkir Liar dan Sampah Liar	<p>BEKASI, WARTAKOTALIVE.COM -- Jalan Baru Irigasi Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kota Bekasi dijadikan lahan parkir liar dan tempat pembuangan sampah liar.</p> <p>Pantauan Wartakota, mobil-mobil itu terparkir hampir di sepanjang jalan tersebut. Bahkan banyak pula truk-truk besar yang terparkir di lokasi itu. Tak hanya kendaraan, terlihat sejumlah tumpukan sampah dipinggir jalan tersebut. Sampah-sampah itu juga terlihat berserakan hingga hampir ketengah jalan. Jalan tersebut merupakan jalan baru yang dibangun menjadi jalan tembus dari Kranji menuju Harapan Indah hingga Jakarta Timur. Kondisi tersebut tentu dikeluhkan pengguna jalan, pasalnya jika dijam sibuk kendaraan yang terparkir dipinggir jalan mengganggu arus kendaraan. "Ada pengaruhnya, ganggu juga bagi pengguna jalan kalau lagi jam sibuk. Sudah pada tahu ini jadi jalan alternatif, jadi ramai kendaraan kan," kata Triyono seorang pengendara kepada Wartakota, Minggu (16/6/2019). Triyono meminta agar pihak terkait segera menertibkan kendaraan yang parkir dipinggir jalan tersebut.</p> <p>Pasalnya, hadirnya jalan alternatif atau tembus itu sangat membantu bagi para pengendara. "Tolong tertibkan ya, bangun juga trotoarnya di sisi dekat kali.Fungsikan jalan alternatif itu sebaik mungkin," ujarnya.</p> <p>Sementara Matsasih Ketua RT setempat mengungkapkan tidak adanya lahan parkir di rumah membuat para warga parkir di pinggir jalan.</p>	 <p><a href="https://wartakota.tribunnews.com/2019/06/16/jalan-baru-irigasi-harapan-jaya-bekasi-utara-dijadikan-lahan-parkir-liar-dan-sampah-liar">https://wartakota.tribunnews.com/2019/06/16/jalan-baru-irigasi-harapan-jaya-bekasi-utara-dijadikan-lahan-parkir-liar-dan-sampah-liar</a></p>	Triyono, Pengendara		Watakotalive (Media Online)	24 Juni 2019	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan Dinas Perhubungan Kota Bekasi	Laporan mengenai sampah liar di jalan Baru Irigasi Harapan Jaya, Bekasi Utara sudah ditindaklanjuti oleh tim URC UPTD Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Wilayah Bekasi Utara yaitu dengan dilakukannya penanganan sampah liar dan pencegahan sampah liar agar tidak terjadinya pembuangan sampah liar lagi di daerah tersebut.	
TANGGAL BERITA : 17 Juni 2019										
INPUT BERITA : 17 Juni 2019										
1	Warga Bekasi Keluhkan Banyaknya Sampah Impor	<p>BEKASI ( Pos Kota)-Warga Bekasi mengaku prihatin atas membanjirnya sampah impor yang mengotori lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka mengaku khawatir terhadap sampah yang diduga mengandung limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) tersebut.</p> <p>"Sampah tersebut berceceran di sekitar Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Burangkeng. Bisa jadi hal yang sama juga terjadi disekitar TPA lain," kata Bagong Suyoto, seorang aktifis lingkungan, di Bekasi, Minggu (16/6).</p> <p>Menurut Bagong, pihaknya selalu memikirkan bagaimana mengatasi permasalahan sampah impor ini. Di akui persoalan ini sangat kompleks dan rumit dan belum ditemukan solusi mengatasinya.</p> <p>Persoalan sampah ini sudah berlangsung cukup lama atau tepatnya sejak tahun 1982-an. Negara Asia Tenggara menjadi tujuan pasar dumping sampah impor.</p> <p>"Saat itu, kalangan pemulung, pelapak dan aktivis lingkungan sudah melakukan protes keras terhadap impor sampah. Mereka mendatangi DPR/MPR RI di Senayan, Mereka serukan Stop Ompor Sampah! Karena dampak sampah impor sangt terasa mempengaruhi harga-harga hasil pungutan pemulung," katanya.</p>		Bagong Suyoto, Aktifis lingkungan	Sampah	Pos Kota (Media Cetak)	24 Juni 2019	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi	<p>Untuk hal tersebut saat ini belum ada terdeteksi di wilayah TPA Sumur Batu, dan pencegahannya di lakukan rencana aksi sebagai berikut :</p> <p>1. Berkordinasi dengan setiap UPTD wilayah agar selektif mengambil sampah di pemukiman warga atau di area pasar dan deepo - deepo yang ada.</p>	

NO	JUDUL	ISI BERITA	FOTO / LINK BERITA	NARASUMBER	ISU	MEDIA	TINDAK LANJUT			KET.
							TANGGAL	OPD TERKAIT	TANGGAPAN/JAWABAN OPD	
<b>TANGGAL BERITA : 18 Juni 2019</b> <b>INPUT BERITA : 18 Juni 2019</b>										
1	Tak Terawat	Seorang anak asik bermain sepeda di kawasan Taman Lalulintas, Alun-alun, Kota Bekasi, belum lama ini. Kondisi taman tersebut dipenuhi dengan coretan yang dinilai merusak estetika kota lantaran minim perawatan dari dinas terkait.			Infrastruktur	Radar Bekasi (Media Cetak)	20 Juni 2019	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi	Dilakukan pengecekan dan perbaikan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi	
<b>TANGGAL BERITA : 19 Juni 2019</b> <b>INPUT BERITA : 19 Juni 2019</b>										
1	Warga Minta Normalisasi Saluran	<p>BEKASI UTARA - Saluran air di Jalan Kampung Kepu, Kelurahan Kaliabang Tengah dinilai perlu di normalisasi. Karena, kondisi jalan tersebut tergenang walaupun tidak terjadi hujan. Salah satu warga sekitar Slamet (46) mengatakan, sudah lebih sebulan jalan tersebut tergenang air. Warga meminta agar Pemkot Bekasi turun tangan untuk mengatasi permasalahan saluran air.</p> <p>"Warga berharap pemerintah tidak cuek dan bisa melihat secara langsung kondisinya, sebulan lebih jalan ini tergenang air tanpa ada perhatian. Padahal hujan juga jarang turun, tetapi kelihatan genangan tersebut seperti abis hujan," katanya kepada Radar Bekasi, Selasa (18/6).</p> <p>Dikatakan dia, jalan tersebut merupakan pembatas antara Kota Bekasi dengan Kabupaten Bekasi yang setiap harinya selalu ramai dilintasi oleh masyarakat yang ingin ke wilayah Jakarta Utara.</p> <p>"Atas Kondisi ini, pengendara yang melintas dari arah Kota Bekasi menuju Kabupaten Bekasi dan DKI Jakarta sering terganggu, kalau tidak hati-hati pengendara sepeda motor bisa terjatuh, karena setiap harinya jalan yang dilalui becek dan licin," ucapnya.</p>		Warga sekitar Slamet (46)	Infrastruktur	Radar Bekasi (Media Cetak)	21 Juni 2019	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	Dinas BMSDSA melakukan pengecekan dan survey lapangan dan akan diambil langkah 2 skala prioritas penanganannya melalui pemeliharaan tahun 2019	

NO	JUDUL	ISI BERITA	FOTO / LINK BERITA	NARASUMBER	ISU	MEDIA	TINDAK LANJUT			KET.
							TANGGAL	OPD TERKAIT	TANGGAPAN/JAWABAN OPD	
TANGGAL BERITA : 21 Juni 2019										
INPUT BERITA : 21 Juni 2019										
1	Sampah Impor Banjiri Bantargebang	<p>BANTARGEBAANG - Para pengepul hasil pungutan sampah di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, mengaku terdapat satu tempat pembuangan limbah sampah impor di wilayah setempat. Selain itu, pernah ada pengepul yang diminta untuk menerima limbah sampah impor itudengan imbalan Rp. 200 ribu untuk satu truk.</p> <p>Salah seorang pengepul sampah di dekat Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Yana (40 tahun) mengaku pernah ditawari imbah sampah impor dari sebuah perusahaan kertas yang berlokasi di Clbitung, Kabupaten Bekasi.</p> <p>Namun begitu, ia menolak menerima sisa sampah itu karena hanya dibayar Rp. 200 ribu, sedangkan ia menginginkan Rp. 500 ribu untuk setiap truknya.</p> <p>"Sekitar dua atau tiga bulan yang lalu perusahaan kertas itu menawarkan kepada saya, tapi saya tidak mau. CUma sebagian warga disekitar sini mau menampung sisa sampah impor itu," kata Yana yang tinggal di RT 1 RW 4, Kelurahan Ciketing Udik, Kecamatan Bantargebang.</p>		Pengepul sampah, Yana (40)	Sampah	Metro Bekasi (Media Cetak)	24 Juni 2019	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi	Untuk hal tersebut saat ini belum ada terdeteksi di wilayah TPA Sumur Batu, dan pencegahannya di lakukan rencana aksi sebagai berikut : 1. Berkordinasi dengan setiap UPTD wilayah agar selektif mengambil sampah di pemukiman warga atau di area pasar dan deepo - deepo yang ada.	
2	Warga Minta Saluran Jalan Kampung Kepu Diperbaiki	<p>KALI ABANG - Warga meminta saluran air di Jalan Kampung Kepu, Kelurahan Kaliabang tengah segera dinormalisasi. Masalahnya, jalan tersebut selalu menggenang walau tidak turun hujan.</p> <p>Salah seorang warga sekitar, Slamet (46) mengatakan, sudah lebih dari sebulan jalan tersebut tergenang air. warga pun meminta Pemkot Bekasi turun tangan untuk mengatasi permasalahan saluran air tersebut.</p> <p>"Warga berharap pemerintah tidak cuek dan bisa melihat secara langsung kondisinya. Sebulan lebih jalan ini tergenang ait tanpa ada perhatian. Padahal hujan juga jarang turun, tetapi kelihatan genangan tersebut seperti abis hujan," katanya Selasa (18/6).</p> <p>Dikatakan, jalan tersebut merupakan pembatas anatara Kota dengan Kabupaten Bekasi yang setiap harinya selalu ramai dilintasi masyarakat yang ingin ke wilayah Jakarta Utara. "Atas kondisi ini, pengendara yang melintas dari arah Kota Bekasi menuju Kabupaten Bekasi dan DKI Jakarta sering terganggu. kalau tidak hati-hati pengendara sepeda motor bisa terjatuh, karena setiap harinya jalan becek dan licin," ucapnya.</p>		Warga sekitar Slamet (46)	Infrastruktur	Koran Bekasi (Media Cetak)	21 Juni 2019	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	Dinas BMSDSA melakukan pengecekan dan survey lapangan dan akan diambil langkah 2 skala ptioritas penanganannya melalui pemeliharaan tahun 2019	

NO	JUDUL	ISI BERITA	FOTO / LINK BERITA	NARASUMBER	ISU	MEDIA	TINDAK LANJUT			KET.
							TANGGAL	OPD TERKAIT	TANGGAPAN/JAWABAN OPD	
TANGGAL BERITA : 22 Juni 2019										
INPUT BERITA : 22 Juni 2019										
3	Miris, Wanita Muda Ini Sakit Terhambat Birokrasi Akhirnya Mati	<p>inijabar.com, Kota Bekasi- Tragis nasib Fitria (25) akibat birokrasi nyawanya tidak tertolong. Wanita tersebut diketahui sebelumnya sedang sakit di rumah kontraknya yang berada di Rt.001/04 Kelurahan Bojong Menteng Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. Jum'at(21/6/2019).</p> <p>Menurut keterangan dari saksi warga bernama Kiki (41), korban Fitri merupakan anak dari pasangan Suryadi dan Kamisah yang tinggal di Petakan RS Graha Husada, Jl. Gajah Mada No.66H Tanjung Agung Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.</p> <p>Saksi lainnya Supeno dan Lukman menceritakan bahwa mereka mendapat informasi ada pengontrak yang tidak punya identitas sedang sakit .</p> <p>Kemudian pengurus lingkungan berusaha mencari info dan menghubungi keluarganya, namun tidak berhasil, kemudian korban dibawa ke Puskesmas terdekat. namun prosedur harus ada persyaratan punya KTP Bekasi Kota.</p> <p>"Di Puskemas ditanya KTP korban. Karena bukan KTP Kota Bekasi tidak diterima,"ucap Supeno. Selanjutnya, warga berinisiatif mencari info ke Kelurahan Bojong Menteng oleh Kasie Kesos, Luki dijelaskan bahwa harus ke Depsos dulu minta rujukan Keterangan Korban.</p> <p>"Namun kemudian Korban keburu meninggal dunia di kontrakan,"beber saksi.</p> <p>Kasus tersebut kini ditangani petugas KaSPK, Reskrim dan Patko dengan mendalami keterangan saksi-saksi. Dan korban dibawa ke RSUD Kota Bekasi.</p>	 <p><a href="https://www.inijabar.com/2019/06/miris-wanita-muda-ini-sakit-terhambat.html">https://www.inijabar.com/2019/06/miris-wanita-muda-ini-sakit-terhambat.html</a></p>	Warga, Kiki (41)	Kesehatan	Inijabar.com (Media Online)	24 Juni 2019	1. Dinas Kesehatan Kota Bekasi 2. Kecamatan Rawa Lumbu	<p>Menanggapi pemberitaan dari inijabar.com pada hari Sabtu, 22 Juni 2019 berjudul "Miris, Wanita Muda Ini Sakit Terhambat Birokrasi Akhirnya Mati." Dengan ini kami memberikan klarifikasi bahwasannya Pemerintah Kota Bekasi tidak menelantarkan warga termasuk warga pendatang yang sedang sakit dan butuh pertolongan. Dalam hal ini wanita bernama, Diah Fitriani (Fitria) berusia 25 tahun, seorang warga pendatang dan bertempat tinggal di Wilayah Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. Walaupun ia belum memiliki KTP Kota Bekasi, upaya telah dilakukan jajaran untuk memberikan pertolongan terhadap Fitri setelah mendapatkan laporan dari tetangganya. Berdasarkan informasi pihak Kepolisian, saksi dan tetangga Fitri, mereka terus berupaya menyelamatkan nyawa Fitri dengan membawa ke Puskesmas Bojong Menteng. Namun dalam proses memberikan pertolongan, nyawanya sudah tidak tertolong sehingga meninggal dunia. Sebelumnya memang pihak Kelurahan sudah mengupayakan untuk membuat surat keterangan domisili Fitri sebagai rujukan untuk mendapatkan pelayanan lebih lanjut.</p> <p>Tim Puskesmas Bojong Menteng yaitu Nur Fitriah (Koordinator TU), dr Imelda Simbolon (Dokter Puskesmas), Sonia Veronika (Binwil), Westy Lukifiana (perawat), Diah Lukita (Pihak Kessos Kelurahan Bojong Menteng) dan Supeno selaku Sekretaris RT 01 RW 04 Kelurahan Bojong Menteng Kecamatan Rawalumbu memberikan keterangan yakni telah melakukan investigasi atas kematian yang diberitakan tersebut.</p> <p>Dalam Investigasi tersebut didapatkan kronologi kejadian sebagai berikut:</p>	

NO	JUDUL	ISI BERITA	FOTO / LINK BERITA	NARASUMBER	ISU	MEDIA	TINDAK LANJUT			KET.
							TANGGAL	OPD TERKAIT	TANGGAPAN/JAWABAN OPD	
									<p>1) Benar telah meninggal warga RT 01 RW 04 bernama Diah Fitriani pada 21 Juni 2019 pukul 22.00 WIB karena sakit. Warga tersebut tinggal sendiri, maka ketua RT dan warga setempat melaporkan kepada pihak kepolisian.</p> <p>2) Sebelumnya, dari keterangan Bapak Supeno pada 14 Juni 2019, Bapak Supeno berkunjung ke Puskesmas Bojong Menteng untuk menanyakan prosedur rujukan pasien yang tidak mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Bekasi. Petugas Puskesmas Bojong Menteng memberikan keterangan sesuai prosedur yang berlaku dan mengarahkan Bapak Supeno untuk melapor ke bagian Kessos Kelurahan Bojong Menteng untuk mendapatkan surat domisili.</p> <p>3) Bapak Supeno kemudian melaporkan melalui telepon ke Pihak Kessos Kelurahan Bojong Menteng dan diminta datang ke Kelurahan Bojong Menteng untuk mengurus surat domisili dan membawanya ke Puskesmas.</p> <p>4) Setelah usaha – usaha tersebut dilakukan, sampai pada tanggal 21 Juni 2019 jam 22.00 WIB pasien tersebut meninggal.</p> <p>5) Selain usaha tersebut warga dan Bapak Supeno berusaha mencari keluarga Almarhumah dan menemui titik terang bahwa keluarga Almarhumah berada di Lampung dan warga sekitar sudah berencana memulangkan Almarhumah ke keluarganya di Lampung.</p> <p>6) Bapak Supeno juga mengklarifikasi bahwa tidak benar Puskesmas menolak untuk menolong warga tersebut.</p>	